

PENGUATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH

Muh. Azkar^{1*}, Zulpawati², Syahrul Hanafi³, Baiq Ratna Mulhimmah⁴,
Murtiani⁵, Rohiman⁶

^{1,2,5,6}Program Pascasarjana Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

^{3,4}Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

azkarmuh@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Koperasi dibentuk untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, seringkali koperasi dikelola secara tidak profesional sehingga mengakibatkan kinerja keuangan koperasi menjadi buruk. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* dengan memberikan pelatihan kepada SDM Koperasi Desa Merah Putih yang berada di Kabupaten Lombok Utara (KLU) terkait pengelolaan keuangan koperasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode PAR dan dibangun melalui proses (1) Sosialisasi pengelolaan keuangan koperasi yang dimatangkan dengan materi analisis risiko pada pengelolaan keuangan; and (2) Pada hari kedua, materi diperkuat dengan meningkatkan pemahaman para pengelola koperasi melalui Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) mengenai manajemen keuangan koperasi. Peserta pelatihan sebanyak 50 peserta yang terdiri dari 40 orang pengurus koperasi desa merah putih Desa Manggala dan 10 orang tokoh masyarakat Desa Manggala. Evaluasi pelaksanaan pengabdian menggunakan angket yang diisi saat pre-test dan post-test. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta pada beberapa aspek, yakni (1) perencanaan keuangan meningkat 15%; (2) pengelolaan dana meningkat 11%; (3) pelaporan keuangan meningkat 5%; dan (4) pengawasan dan audit meningkat 7%.

Kata Kunci: Koperasi Merah Putih; Sumber Daya Manusia; Pengelolaan Keuangan.

Abstract: Cooperatives are formed to improve the community's economy. However, they are often managed unprofessionally, resulting in poor financial performance. This community service program aims to improve soft skills and hard by providing training in financial management for the human resources of the Koperasi Merah Putih in North Lombok. Community service activities were carried out using the PAR method and built through the following process (1) Socialization of cooperative financial management and risk analysis material on financial management; and (2) On the second day, the material was strengthened by increasing the understanding of cooperative managers through Focus Group Discussions (FGD) regarding cooperative financial management. The training participants were 50 participant, consisting of 40 administrators of the koperasi desa merah putih Desa Manggala and 10 community leaders of Desa Manggala. The evaluation of the community service implementation used questionnaires during the pre-test and post-test. The results of the community service showed an increase in participants' understanding in several aspects, namely (1) financial planning increased by 15%; (2) fund management increased by 11%; (3) financial reporting increased by 5%; and (4) supervision and auditing increased by 7%.

Keywords: Merah Putih Cooperative; Human Resources; Financial Management.



Article History:

Received: 13-01-2026

Revised : 30-01-2026

Accepted: 30-01-2026

Online : 01-04-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Koperasi memiliki peran penting bagi masyarakat pedesaan baik secara ekonomi, social, maupun lingkungan. Koperasi secara ekonomi mampu meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat (Debela et al., 2018). Secara social, keberadaan koperasi pada suatu wilayah mampu mengurangi ketimpangan pendapatan masyarakat dengan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang adil (Hu et al., 2021). Koperasi dapat meningkatkan hubungan berbagai entitas-entitas ekonomi kecil yang ada di pedesaan. Kerjasama berbagai entitas ini dapat mengurangi efek negative kegiatan produksi dan mencegah eksploitasi berlebih pada lingkungan (Chekmarev et al., 2022). Di Indonesia koperasi berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, distribusi keadilan, serta pemberdayaan masyarakat (Nasution et al., 2024). Meskipun memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, namun koperasi juga memiliki berbagai masalah dan tantangan. Mulai dari masalah sumber daya manusia (SDM), masalah keuangan, masalah tata Kelola, masalah transparansi informasi, hingga masalah pada pemanfaatan teknologi informasi (IT) (Muniroh et al., 2025). Masalah *leadership*, kompetensi, serta partisipasi dari anggota juga berpengaruh terhadap performa koperasi (Nurhidayat, 2024). Permasalahan koperasi sangat kompleks sehingga perlu melakukan edukasi pada pengurus dan anggota (Mujiyanti, 2023). Berbagai masalah dan tantangan ini membuat berbagai koperasi mengalami kegagalan, pailit, berujung pada penghentian operasional.

Pemerintah melalui menteri koperasi dan UKM berinisiatif untuk mewujudkan koperasi yang kuat secara lembaga dan keuangan dengan membuat program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Koperasi Merah Putih didirikan dengan tujuan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa dengan menggunakan pendekatan ekonomi kerakyatan yang berasaskan pada semangat kerjasama, gotong-royong, saling tolong-menolong, serta rasa kekeluargaan (Subakti & Partiah, 2025). Misi dibentuknya koperasi ini adalah untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa dan kelurahan. Mengembangkan SDM anggota dan masyarakat pedesaan. Menyediakan layanan keuangan yang adil dan transparan. Mengembalikan nilai-nilai luhur koperasi (Rojabi, 2025). Namun yang menjadi masalah, seringkali koperasi merah putih hadir di tengah-tengah masyarakat desa yang awam tentang pengelolaan koperasi. Hal ini akan menjadi sebuah masalah di kemudian hari apabila pengelolaan koperasi tidak dilakukan dengan professional. Penelitian menemukan bahwa kurangnya kompetensi SDM, konflik kepentingan, rendahnya penguasaan IT menjadi penyebab penurunan operasional koperasi (Ariyani, 2021). Kemudian penelitian lain menjelaskan bahwa kurangnya jumlah dan kontribusi pengurus dan anggota, serta kesalahan pengelolaan keuangan menjadi penyebab kebangkrutan koperasi (Ansar et al., 2020).

Kehadiran koperasi merah putih disambut antusias oleh pemerintah dan masyarakat desa/kelurahan, seperti yang terjadi di desa Menggala KLU. Pemerintah desa dan warga segera membentuk koperasi desa merah putih. Namun dalam kegiatan operasionalnya koperasi merah putih di Desa Menggala memiliki jumlah SDM terbatas, selain itu kualitas SDM juga menjadi *problem*, khususnya pada aspek keahlian pengelolaan keuangan koperasi. Selain itu Lalu Sapta, selaku Kepala Desa Menggala menjelaskan bahwa para pengurus koperasi dalam proses perekrutan bukan mempertimbangkan pada kompetensi, namun mengutamakan keterwakilan tiap-tiap dusun. Sehingga wajar apabila kompetensi pengurus menjadi rendah dan membutuhkan pelatihan untuk memperbaiki inkompetensi tersebut. Suci Ramadhani yang merupakan pengurus koperasi desa merah putih Desa Menggala menjelaskan bahwa rendahnya kualitas SDM pada aspek keuangan menjadi masalah utama dalam operasional koperasi. Kurangnya kompetensi menjadi masalah umum diantara beberapa pengurus koperasi merah putih (Suyitno et al., 2025). Selain faktor kurangnya kompetensi pengurus, masalah birokrasi yang rumit menjadi tantangan koperasi merah putih (Putra et al., 2015). Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pengurus memiliki pengaruh 79,5% terhadap kinerja koperasi (Pertwi & Yanti, 2024). Hasil penelitian Suharti menunjukkan hasil serupa, kompetensi pegawai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai koperasi (Suharti, 2022). Kemudian hasil penelitian lain menunjukkan kompetensi dan pemahaman terhadap akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi (Hitawasana & Dewi, 2023). Oleh karena itu perlu dilakukan penguatan kemampuan pengurus koperasi melalui kegiatan pengabdian.

Pelatihan dan pendampingan SDM koperasi terbukti efektif untuk peningkatan kompetensi SDM. Kegiatan pengabdian yang dilakukan Allolayuk pada SDM koperasi di Jayapura menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan literasi, manajemen, struktur kepengurusan (Allolayuk, 2025). Selain itu dampak pendampingan akan membuat pengetahuan masyarakat tentang koperasi semakin meningkat, terbentuknya koperasi yang tepat dan benar secara structural dan administrative, terjalinnya komitmen bersama antara pemerintah desa dan masyarakat (Panimba et al., 2025). Kegiatan pengabdian mampu memperkuat jaringan dan kolaborasi kemitraan pada koperasi dengan lembaga lain, pemahaman SDM dalam ilmu pemasaran, serta kemampuan manajerial koperasi (Pertwi & Rahmawati, 2025). Kemudian kegiatan pengabdian yang melibatkan aparatur desa mampu membuat mekanisme pengawasan koperasi menjadi lebih baik. Sehingga koperasi menjadi lebih inklusif (Suyanto & Raenaldi, 2025). Pengabdian tentang pelatihan pembukuan dan manajemen koperasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus koperasi (Heryati & Afriyani, 2018).

Tujuan utama pelaksanaan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada SDM koperasi merah putih di Desa Manggala terkait pengelolaan keuangan koperasi. Program pengabdian dirancang untuk meningkatkan *soft skill* dari SDM koperasi merah putih dengan memberikan materi berupa perencanaan keuangan, pengelolaan dana, pelaporan keuangan, serta pengawasan dan audit. Sehingga hasil dari pengabdian ini diharapkan mampu menjadikan koperasi merah putih di Desa Manggala berjalan sesuai prinsip tata kelola keuangan yang baik, yang mencakup pada aspek perencanaan keuangan, pengelolaan dana, pelaporan keuangan, serta pengawasan dan audit.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penguatan kapasitas SDM dalam pengelolaan keuangan Koperasi Desa Merah Putih dilaksanakan pada hari Senin, 17 November 2025 pukul 08.00 WIB di Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 50 peserta, yang terdiri dari 40 anggota Koperasi Desa Merah Putih Desa Manggala dan 10 orang tokoh masyarakat Desa Manggala. Metode pengabdian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan edukatif partisipatif, meliputi ceramah, diskusi, dan simulasi praktik (Rahmat & Mirnawati, 2020). Kegiatan ini berjalan melalui tiga tahapan, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi, dengan tetap menekankan keterlibatan aktif peserta.

Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap penting. Tahap Pra kegiatan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus koperasi desa merah putih Desa Manggala untuk menentukan kebutuhan utama terkait pelatihan pengelolaan koperasi. Tim pengabdian melakukan kegiatan asesmen awal dengan cara wawancara dan observasi terhadap kondisi koperasi merah putih. Tim melakukan kegiatan persiapan lokasi pelatihan dan logistik seperti alat tulis kantor (ATK), laptop, proyektor, serta bahan pelatihan untuk memastikan proses pelatihan berjalan dengan baik. Tahap Pelaksanaan adalah pelaksanaan kegiatan yang mencakup pemberian materi melalui ceramah, diskusi, dan simulasi pengelolaan keuangan koperasi. Pada tahap ini peserta awalnya mendengarkan materi dari pemateri, kemudian sesi diskusi dilakukan melalui dua arah antara peserta dan pemateri, kemudian pada saat simulasi, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menganalisis berbagai aspek tentang pengelolaan keuangan koperasi yang selanjutnya dipresentasikan dihadapan peserta lain. Tahap Evaluasi adalah pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan peserta tentang pengelolaan keuangan koperasi baik sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini. *Pre-test* dan *post-test* ini berfungsi sebagai alat ukur progres dan efektivitas kegiatan pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian penguatan kapasitas SDM dalam pengelolaan keuangan koperasi desa merah putih di Desa Manggala Kabupaten Lombok Utara meliputi kegiatan berikut:

1. Tahap Pra Kegiatan

a. Survey

Kegiatan pertama yang dilaksanakan tim pengabdian yakni melakukan survey secara langsung ke lokasi tempat pengabdian akan dilaksanakan yakni Desa Menggala Kec. Pemenang tempat Koperasi Desa Merah Putih. Kegiatan survey dilaksanakan pada tanggal 04 September 2025. Seluruh anggota pengabdian datang ke lokasi untuk menemui pengurus koperasi sekaligus menanyakan beberapa masalah yang dihadapi oleh pengurus koperasi.

b. Persiapan administrasi

Persiapan administrasi terkait masalah perizinan dari pemerintah desa dan pengurus koperasi untuk melaksanakan pelatihan di Koperasi Desa Merah Putih Desa Menggala Kec. Pemenang. Tim pengabdian meminta izin atau kesediaan Pengurus dan Anggota Koperasi Desa Merah Putih untuk menjadi sasaran sekaligus peserta pada pelatihan. Persetujuan atau kesediaan dari para pengurus dan anggota Koperasi Desa Merah Putih dibuktikan dengan membubuhkan tanda tangan pada surat pernyataan atau *informed consent*.

c. Persiapan acara/kegiatan

Pelatihan dilaksanakan di aula milik SDN 3 Menggala Kabupaten Lombok Utara. Pemilihan tempat ini karena pada tanggal yang sama terdapat kegiatan lain yang dilaksanakan di Balai Desa oleh pemerintah desa. Sehingga kegiatan pengabdian harus menggunakan tempat lain yang dapat menampung hingga 50 peserta. Sebelum melaksanakan pelatihan di aula sekolah, Tim Pengabdian bersurat terlebih dahulu ke pihak sekolah guna mendapatkan izin kegiatan di sekolah.

d. Pembentukan Edukator

Agar proses pengabdian berjalan dengan sukses dan tujuan pengabdian terwujud maka perlu mempersiapkan edukator yang memiliki kompetensi di bidang keuangan. Berdasarkan berbagai kriteria yang sudah ditetapkan sebagai syarat menjadi edukator, tim pengabdian pelatihan penguatan kapasitas SDM dalam pengelolaan keuangan Koperasi Desa Merah Putih memilih Muhammad Arifuddin, M.E. yang merupakan staf keuangan PT. Jamkrida NTB Syariah.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Penyampaian Materi

Pemateri Muhammad Arifuddin, M.E. memberikan materi tentang pengelolaan keuangan koperasi. Mengawali materinya, narasumber terlebih dahulu menanyakan pengetahuan dan wawasan peserta mengenai koperasi. Pada sesi ini pemateri mengajak peserta untuk mengisi lembar tugas yang terdiri dari lembar “menenal koperasi”, lembar “umpan balik” diisi dengan menuliskan pengetahuan dasar peserta tentang koperasi.

Peserta diminta untuk menjelaskan potensi desa yang dapat menjadi kekuatan dalam membangun koperasi. Potensi-potensi yang telah digali oleh masing-masing kelompok baik berupa SDM dan SDA dikumpulkan untuk menjadi catatan arah pengembangan koperasi kedepannya. Tujuan dari sesi ini agar seluruh peserta mengetahui potensi dari desa yang bermanfaat pada pengembangan koperasi desa merah putih. Sesi ini berlangsung dengan pemateri menguraikan tentang berbagai keterampilan yang sebaiknya dikuasai oleh para pengurus koperasi dan anggota koperasi. Pemateri memaparkan kaitan antara kemampuan mengelola keuangan yang baik dan pengaruhnya terhadap kesuksesan operasional sebuah koperasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengelolaan Keuangan Koperasi Desa

Materi dilanjutkan ke topik pengelolaan keuangan koperasi yang meliputi beberapa aspek, diantaranya: (1) Perencanaan keuangan; (2) Pengelolaan Dana; (3) Pelaporan Keuangan; serta (4) Pengawasan dan Audit. Perencanaan keuangan koperasi diawali dengan melakukan pembuatan rencana anggaran koperasi jangka pendek dan jangka panjang serta penetapan tujuan yang jelas dan realistis. Pengelolaan dana koperasi diawali dengan pembuatan kebijakan pengelolaan kas, dana investasi, pinjaman, serta cadangan likuiditas. Pelaporan keuangan berisikan tata cara penyusunan laporan keuangan koperasi yang akurat dan jelas yang terdiri dari jurnal umum, jurnal khusus, neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Pengawasan dan audit yang berisi tata cara pelaksanaan pengawasan secara internal

dan eksternal dan melakukan audit secara berkala minimal satu tahun sekali.

b. Diskusi

Kegiatan diskusi bertujuan untuk mempertajam pemahaman para peserta pengabdian terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu sesi diskusi diharapkan mampu menjadi tempat untuk menyelesaikan masalah yang selama ini dihadapi oleh pengurus koperasi merah putih. Diskusi berlangsung secara dua arah antara peserta dan pemateri, tanya-jawab berlangsung dengan mengalir sesuai dengan kasus atau masalah yang dihadapi pengurus koperasi dan juga berbagai hal yang dianggap membingungkan dalam mengelola koperasi desa merah-putih, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi Pengelolaan Keuangan Koperasi Desa

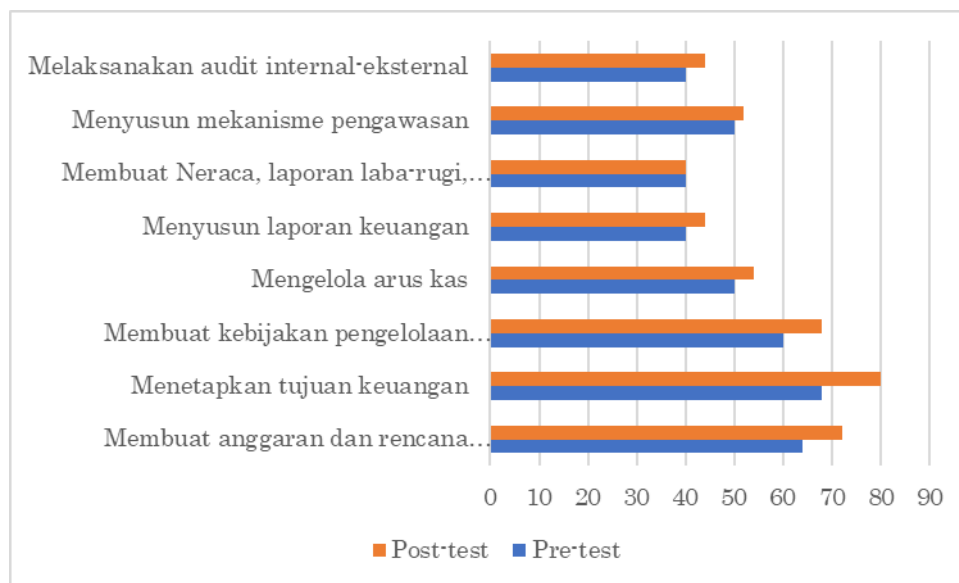
c. Simulasi pengelolaan keuangan koperasi

Sesi ketiga adalah simulasi pengelolaan keuangan yaitu sesi pengerjaan tugas dan dilanjutkan presentasi. Pada sesi simulasi pengelolaan keuangan koperasi dibagi menjadi beberapa kelompok. Dimana tiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda untuk kemudian di presentasikan hasilnya. Tujuan sesi ini adalah agar peserta mengetahui tata cara pengelolaan keuangan koperasi secara komperhensif. Sehingga setiap anggota mampu mengawasi satu sama lain untuk menghindari terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan dana koperasi.

3. Tahap Evaluasi

Tahap selanjutnya dari kegiatan pengabdian adalah evaluasi. Agar pelaksanaan pengabdian dapat dinilai efektivitasnya, maka perlu proses evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pengabdian telah tercapai. Alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi adalah angket yang disebarakan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) kegiatan pengabdian dilaksanakan. Evaluasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk menilai kualitas dan keberhasilan pelatihan secara keseluruhan. Pada angket *pre-test*, berisi pertanyaan yang mengukur pengetahuan dasar peserta pengabdian tentang pengelolaan keuangan koperasi.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih belum sepenuhnya paham tentang pengelolaan keuangan koperasi. Kemudian setelah kegiatan pengabdian dilakukan, diberikan angket post-test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta pengabdian tentang pengelolaan keuangan koperasi. Hasil post-test ini akan menunjukkan apakah kegiatan pengabdian memberikan perubahan pemahaman peserta dalam pengelolaan keuangan koperasi. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, terutama dalam pemahaman dan kemampuan peserta terutama pada aspek perencanaan keuangan dan pengelolaan dana, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Gambar 3 di atas secara umum menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan koperasi desa. Jika ditinjau dari empat aspek, yakni (1) perencanaan keuangan; (2) pengelolaan dana; (3) pelaporan keuangan; serta (4) pengawasan dan audit. Aspek perencanaan keuangan memiliki peningkatan paling tinggi, dimana indikator membuat anggaran dan rencana keuangan meningkat sebesar 13% dari nilai rata-rata peserta pre-test sebesar 64 menjadi nilai rata-rata 72 saat post-test. Kemudian indikator menetapkan tujuan keuangan meningkat sebesar 18% dari nilai rata-rata pre-test sebesar 68 menjadi 80 saat post-test. Hasil ini menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kemampuan peserta melakukan perencanaan keuangan. Selanjutnya aspek pengelolaan dana menunjukkan peningkatan, indikator membuat kebijakan pengelolaan keuangan mengalami peningkatan sebesar 13% dari nilai rata-rata pre-test sebesar 60 menjadi nilai rata-rata 68 saat post-test. Indikator mengelola arus kas mengalami peningkatan sebesar 8% dari nilai rata-rata pre-test sebesar 50 menjadi nilai rata-rata 54 saat post-test. Peningkatan pengetahuan pada aspek pengelolaan dana menunjukkan

peserta pengabdian cepat dalam menyerap dan memahami materi pelatihan yang diberikan. Kemudian pada aspek pelaporan keuangan menunjukkan peningkatan meskipun rendah, dimana indikator menyusun laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 10% dari nilai rata-rata saat pre-test sebesar 40 menjadi nilai rata-rata 44 saat post-test. Indikator membuat neraca, laporan laba-rugi, arus kas tidak mengalami peningkatan dimana saat pre-test dan post-test nilai rata-rata sebesar 40. Rendahnya peningkatan pada aspek ini karena latar belakang pendidikan peserta yang bukan bidang ekonomi khususnya ilmu akuntansi. Sedangkan pada aspek ini menekankan pada keahlian pada bidang akuntansi, sehingga hanya sedikit peserta yang memahami materi pelatihan pada aspek ini. Aspek terakhir adalah pengawasan dan audit yang menunjukkan peningkatan, indikator menyusun mekanisme pengawasan mengalami peningkatan sebesar 4% dari nilai rata-rata saat pre-test sebesar 50 menjadi nilai rata-rata 52 saat post-test. Indikator melaksanakan audit internal dan eksternal mengalami peningkatan sebesar 10% dari nilai rata-rata 40 saat pre-test menjadi nilai rata-rata 44 saat post-test. Pada aspek ini peserta sudah memahami fungsi audit pada lembaga koperasi, namun belum memahami cara melakukan audit yang baik dan benar. Hasil ini sebagaimana kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Usmar, dkk yang memperoleh hasil peningkatan pemahaman peserta terkait pelatihan keuangan koperasi desa merah putih (Usmar et al., 2026).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan pengurus koperasi desa merah putih di Desa Manggala dalam pengelolaan keuangan koperasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengurus koperasi desa merah putih dalam pengelolaan keuangan. Aspek perencanaan keuangan dengan indikator membuat anggaran dan rencana keuangan meningkat 13% dan indikator menetapkan tujuan keuangan meningkat 18%. Aspek pengelolaan dana dengan indikator membuat kebijakan pengelolaan keuangan meningkat 13% dan indikator mengelola arus kas meningkat 8%. Aspek pelaporan keuangan dengan indikator menyusun laporan keuangan meningkat sebesar 10% dan indikator membuat neraca, laporan laba-rugi, arus kas tidak mengalami peningkatan. Aspek pengawasan dan audit dengan indikator menyusun mekanisme pengawasan meningkat 4% serta indikator melaksanakan audit internal dan eksternal meningkat 10%. Hasil ini menunjukkan kegiatan pengabdian memiliki dampak bagi peserta pelatihan. Meskipun mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi antara hasil pre-test dan post-test pada beberapa aspek, namun hasil pengabdian ini sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian.

Untuk mendapatkan hasil penguatan kapasitas SDM dalam pengelolaan koperasi yang maksimal agar seluruh SDM koperasi merah putih di Desa

Manggala menjadi mumpuni dan cakap menjalankan kegiatan operasional perlu dilakukan kegiatan pendampingan yang berkelanjutan secara berkala khususnya pada aspek pelaporan keuangan serta aspek pengawasan dan audit. Selain itu kegiatan pengabdian juga dapat diarahkan pada kemampuan SDM koperasi merah putih dalam memaksimalkan jaringan atau koneksi. Hal ini berguna untuk memaksimalkan potensi ekonomi yang dihasilkan masyarakat Desa Manggala. Kemudian jaringan juga dapat menjadi sarana untuk mendapatkan bantuan dari pihak eksternal,

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Mataram dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atas bantuan dana pengabdian yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan. Ucapan terima kasih kepada para pengurus serta anggota Koperasi Desa Merah Putih Desa Menggala atas kerjasama dan dukungannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Allolayuk, T. (2025). Sosialisasi dan Pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 396–404. <https://doi.org/doi.org/10.37531/celeb.v4i2.3097>
- Ansar, Maisar, & Abdul Rahman. (2020). Analisis Kebangkrutan Koperasi Unit Desa (KUD) Bulupoddo. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 21–32. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v2i2.416>
- Ariyani, F. (2021). Problematika Penurunan Operasional Koperasi Unit Desa (Kud) Super Ganesa di Mariyai Kabupaten Sorong. *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, 1(2), 17–28. <https://doi.org/10.47945/at-thariqah.v1i2.657>
- Chekmarev, O. P., Lukichev, P. M., Konev, P. A., & Ulimbashev, A. Z. (2022). Development of Rural Cooperation as a Basic Element of Their Sustainable Development. In A. V. Bogoviz, A. E. Suglobov, A. N. Maloletko, & O. V. Kaurova (Eds.), *Cooperation and Sustainable Development* (Vol. 245, pp. 1131–1139). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-77000-6_132
- Debela, M., Diriba, S., & Bekele, H. (2018). Impact of Cooperatives Membership on Economy in Eastern Oromia: The Case of Haramaya Agricultural Farmers' cooperatives Union (HAFUCU). *Annals of Public and Cooperative Economics*, 89(2), 361–376. <https://doi.org/10.1111/apce.12175>
- Heryati, A., & Afriyani, F. (2018). Pelatihan Pembukuan dan Manajemen Koperasi Bagi Pengurus Koperasi SMPN 26 Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 1(1). <https://doi.org/10.36982/jam.v1i1.291>
- Hitawasana, P. J., & Dewi, L. G. K. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 57–68. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i3.65171>
- Hu, Y., Lu, S., Zhang, H., Liu, G., & Peng, J. (2021). Empirical Analysis on the Performance of Rural Credit Cooperative's Shareholding Reform Based on

- the Rationale of Isomorphic Incentive Compatibility. *Sustainability*, 13(5), 2844. <https://doi.org/10.3390/su13052844>
- Mujiyanti, S. A. (2023). Koperasi Indonesia dan Permasalahannya. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1026–1029. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.653>
- Muniroh, M., Pawenary, P., & Rahmatullah, R. (2025). Permasalahan yang Dihadapi Koperasi di Indonesia Saat Ini. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 2(4), 88–95. <https://doi.org/10.71312/mrbest.v2i4.245>
- Nasution, S., Hidayati, S., Nasution, P. R., & Hasyim, H. (2024). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.160>
- Nurhidayat, R. (2024). Peran Kepemimpinan, Kompetensi Pengelola dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 1(2), 231–238. <https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.47>
- Panimba, W., Ardiyanti, W. D., Bandaso, S., Ta'dung, Y. L., & Ronal, M. (2025). Pendampingan Pendirian Koperasi Merah Putih di Lembang Tondon Langi, Toraja Utara. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 33–37. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i3.1953>
- Pertiwi, D. L. S., & Rahmawati, N. (2025). Peningkatan Kapasitas Anggota Koperasi Merah Putih Melalui Edukasi Pemasaran Sosial dan Kolaborasi Komunitas untuk Menarik Minat Nasabah dan Investor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 4366–4370. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i8.3283>
- Pertiwi, E. G., & Yanti, N. (2024). Pengaruh Kompetensi SDM, Motivasi Kerja, dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Barat. *Ekasakti Matua Jurnal Manajemen*, 2(1).
- Putra, A., Putra, R., Imania, K., & Iriani, A. (2015). Identification Of Challenges in The Implementation of The Merah Putih Cooperative Program. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(2), 1–8.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Rojabi, M. A. (2025). *Koperasi Merah Putih: Langkah-Langkah Mudah untuk Menjadi Anggota*. Afdan Rojabi Publisher.
- Subakti, T., & Partiah, S. (2025). Peran BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Dalam Pembentukan Koperasi Merah Putih Studi Di Desa Pademawu Barat. *Collaborative: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.61743/collaborative.v3i1.132>
- Suharti, L. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai pada Koperasi Sejahtera Bersama. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2).
- Suyanto, & Raenaldi, A. (2025). Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Pengelolaan Koperasi Merah Putih yang Transparan dan Akuntabel di Desa Puro. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 915–920. <https://doi.org/10.63822/xea7zx49>
- Suyitno, Rokhimah, & Faizah, E. N. (2025). Transformasi Ekonomi Desa Melalui Koperasi Merah Putih: Kajian Persepsi Masyarakat di Youtube. *Jurnal Manajerial*, 12(03), 498–525. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v12i03.9994>
- Usmar, A., Resa Sania Kamila, Fatma Azka Azkia Ma'ruf, Nunung Nurhayati, & Fajar Dimas Saputra. (2026). Pelatihan Administrasi Keuangan Koperasi Dalam Mendukung Program Koperasi Merah Putih. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1245>